

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian metode memegang peranan yang sangat penting. Berdasarkan topik yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode ini dianggap sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti dan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan Perbandingan *ibing penca* gaya Cikalong di daerah Cianjur dan Purwakarta. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan-pertimbangan, bahwa masalah yang diteliti adalah permasalahan yang ada saat ini, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasikan dan menganalisisnya. Data yang diterima pun disajikan apa adanya tanpa di tambah ataupun dikurangi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Seorang peneliti sebagai subjek penelitian berusaha mendeskripsikan suatu gejala, tindakan, peristiwa, kreativitas, dinamika, kejadian, dan kegunaan yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual pada saat penelitian dilaksanakan untuk kemudian dipaparkan sebagaimana adanya.

Metode deskriptif ditegaskan oleh Surakhmad (1985:139) sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah metode yang didalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya pada pengumpulan data saja, tetapi analisis dan interpretasi sehingga arti data itu penekanannya ditunjukkan kepada pemecahan masalah yang terjadi secara aktual, setelah data dan informasi yang diperoleh diklasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah

berikutnya agar menghasilkan kesimpulan dan implikasi pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Lebih lanjut Surakhmad (1982:61) mengungkap ciri-ciri metode deskriptif analisis adalah:

1. Merumuskan, memusatkan diri pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang, pada masa aktual.
2. Data dikumpulkan, mula-mula disusun kemudian dijelaskan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode deskriptif selain ditujukan untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi di masyarakat sekarang, juga untuk mencapai tujuan penelitian berupa deskriptif atau gambaran dari masalah yang diteliti. Peneliti berharap dapat menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan penelitian dengan cara menganalisis dan menelaah objek yang diteliti, yang selanjutnya hasil analisis tersebut diolah dengan menggunakan data-data, yang akhirnya dapat menjawab semua persoalan atau rumusan masalah dalam penelitian Perbandingan Pencak Silat Gaya Cikalong di daerah Cianjur dan Purwakarta tersebut. Untuk mengetahui permasalahan, peneliti terlebih dahulu memaparkan deskripsi struktur gerak, dan faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan gerak Pencak Silat gaya Cikalong di Purwakarta. Kemudian data dianalisis secara deskriptif analisis untuk memperoleh gambaran tentang apa yang ingin diteliti oleh peneliti.

3.2 Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda antar penulis dan pembaca dalam mengartikan istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai judul yang diteliti. Istilah tersebut antara lain :

1.4.1 Perbandingan adalah perimbangan antara beberapa benda atau perkara.

1.4.2 Gaya atau yang biasa disebut aliran pencak silat, IPSI maupun PERSILAT mendefinisikannya sebagai corak atau gaya yang khas yang ada pada pencak silat suatu daerah, dengan kata lain aliran pencak silat adalah ciri khas kental yang ada pada pencak silat lokal daerah tertentu bisa diterjemahkan juga sebagai bentuk keilmuannya.

1.4.3 Paguron atau perguruan Pencak Silat adalah lembaga pendidikan atau tempat berguru Pencak Silat. Berguru mempunyai konotasi belajar secara intensif yang prosesnya diikuti, dibimbing dan diawasi secara langsung dan tuntas oleh sang guru, sehingga orang yang berguru diketahui dengan jelas perkembangan kemampuannya, terutama kemampuan pengendalian diri maupun budi pekertinya.

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal yang dapat diketahui dan dianggap benar oleh peneliti di lapangan. Langkah ini sangat berguna untuk mencari berbagai variasi bukti-bukti tentang apa yang dipikirkan, diucapkan, dan diperbuat orang yang hidup dimasa lalu dan masa kini.

Untuk mengungkap kebenaran suatu permasalahan yang ada di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian antara lain : observasi, wawancara, studi dokumenter, studi pustaka, analisis data, dan penulisan laporan.

3.3.1.1 Observasi

Observasi bertujuan untuk mengadakan pengamatan secara objektif tentang topik yang diteliti yaitu perbandingan *ibing penca* Gaya Cikalong Paguron Benteng Ksatrian di daerah Cianjur dan Paguron Cahya Gumelar di daerah Purwakarta. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan studi pendahuluan dan melalui teknik ini peneliti dapat melihat, mengenal dan mengidentifikasi masalah yang diteliti.

Tujuan dari observasi harus jelas dan dapat memusatkan perhatian kepada hal-hal yang relevan, variabel-variabel yang akan diteliti harus dirumuskan setajam mungkin. Tujuan yang jelas mengarah dan memusatkan penelitian kepada apa yang harus diamati, siapa yang akan diamati dan keterangan apa yang perlu dikumpulkan.

Menurut Nasution (1982:127) di dalam melakukan observasi perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Harus diketahui dimana observasi itu akan dilakukan
2. Harus ditentukan siapa saja yang akan di observasi.
3. Harus diketahui dengan jelas data apa yang harus dikumpulkan yang relevan dengan tujuan penelitian.
4. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data.
5. Harus diketahui tentang cara-cara mencatat hasil observasi.

Penelitian ini difokuskan kepada seluruh aspek berdasarkan rumusan masalah yang ingin dicapai, sehingga dapat diketahui dan dianalisis semua kegiatan yang berkaitan dengan eksistensi kehadirannya.

3.3.1.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab atau mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber. Wawancara ini dilakukan langsung dengan orang yang dianggap menguasai dan mengetahui objek yang akan diteliti untuk mendapat informasi yang sebanyak-banyaknya.

Pengalaman pengumpulan data primer diperoleh melalui wawancara dengan nara sumber langsung. Melalui nara sumber, wawancara bertujuan untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu tertentu untuk keperluan informasi.

Seperti halnya pada saat observasi, pada saat melakukan wawancara agar di dalam melakukannya lebih terfokus kepada masalah-masalah yang sedang diteliti, maka didalam melakukannya peneliti berpedoman kepada pedoman wawancara yang telah peneliti siapkan.

Adapun beberapa orang yang dijadikan narasumber dalam wawancara ini adalah sbagai berikut :

1. Paguron Cahya Gumelar di Purwakarta

Di paguron Cahya Gumelar di Purwakarta narasumber *utama* yaitu Bapak Adam selaku pelatih dan pimpinan paguron Cahya Gumelar yang di arahkan kepada permasalahan di seputar latar belakang berdirinya paguron dan penjelasan

mengenai Pencak Silat gaya Cikalong yang dijadikan sumber materi yang dipelajari.

Kedua, didampingi oleh Akang Dany sebagai pelaku atau pesilat yang berprestasi sekaligus asisten pelatih di paguron ini. Beliau menjelaskan berbagai struktur penyajian dan tehnik gerak yang dipelajari.

2. Paguron Benteng Kesatria di Cianjur

Di paguron Benteng Kesatria di Cianjur narasumber utama adalah Bapak Kusnindar Samsu sebagai pemrakarsa berdirinya padepokan/paguron Pencak Silat Benteng Kesatria. Beliau menjelaskan seputar permasalahan latar belakang berdirinya paguron dan menjelaskan mengenai pencak silat gaya Cikalong yang dijadikan sumber materi yang dipelajari.

Kedua, Bapak Acep Hidayat sebagai pemrakarsa cikal bakal adanya paguron Pencak Silat sekaligus sesepuh dari paguron tersebut.

Ketiga, Bapak Dodo Sudarma dan Yousak Marlous sebagai Pelaku atau pesilat yang berprestasi di paguron ini, beliau menjelaskan berbagai struktur penyajian dan alasan-alasan lain di seputar Pencak Silat gaya Cikalong yang dipelajari.

Dengan melakukan wawancara, maka peneliti dapat mengetahui latar belakang berdirinya masing-masing paguron serta perbedaan dan persamaan gerak ibing penca gaya Cikalong pada kedua Paguron tersebut.

3.3.1.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis gambar foto, maupun video elektronik.

Informasi yang diperoleh tersebut disimpan dalam bentuk rekaman audio visual dan foto, dengan cara mengambil gambar dan merekam dari keseluruhan gerak-gerak Pencak Silat. Dengan menggunakan alat tersebut diharapkan dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya, baik dalam wawancara maupun dalam pengambilan gambar.

3.3.1.4 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan informasi dengan cara mempelajari beberapa sumber literatur diantaranya buku yang mendukung penelitian, hasil penelitian berupa skripsi juga merupakan bahan acuan, serta beberapa sumber pendukung lainnya yaitu berupa beberapa artikel yang mendukung dalam penulisan ini. Adapun beberapa buku-buku yang menjadi literatur penulisa skripsi ini adalah :

Pertama, karya O'ong Maryono yang berjudul ” Pencak Silat Merentang Waktu”(1999). Dalam buku ini dipaparkan berbagai penjelasan Pencak Silat mulai dari aspek kesejarahan, pengertian, perkembanagn dan tentunya yang terpenting di bahas pula secara sekilas mengenai aliran Pencak Silat yang ada di Jawa Barat yaitu gaya Cikalong. Buku ini menjadi penting dan bermakna karena mengungkapkan fenomena-fenomena yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Kedua, karya Yuliawan Kasmahidayat dan Isus Sumiaty yang berjudul "Ibing Pencak Sebagai Materi Pembelajaran"(2008). Dalam buku ini dipaparkan tentang ruang lingkup Pencak Silat, gerak dasar Ibing Pencak sampai pada kandungan nilai dan pengobatan pada jurus penyembuhan. Penjelasan yang mendukung penelitian ini adalah pada bagian pengertian Pencak Silat, jurus dan ilmu Silat dan aspek yang terkandung dalam Pencak Silat. Pemaparan tentang Pencak Silat gaya Cikalong belum dijelaskan secara mendetail, namun sebagai bahan kajian lebih lanjut sangat membantu untuk mengungkap masalah dalam penelitian ini.

Ketiga, karya Soya Arliani yang berupa skripsi dengan judul "Ibing Pencak Gaya Cikalong Pada Paguron Benteng Ksatria di Kabupaten Cianjur"(2009). Dalam skripsi ini hal yang paling menonjol adalah tentang pemaparan Pencak Silat Gaya Cikalong, sehingga menjadi referensi penting dalam pengungkapan data dan penyusunan penelitian ini.

Buku-buku tersebut di atas menjadi sumber pustaka rujukan yang paling berpengaruh dalam pengumpulan data lapangan. Dalam pengertian lain, menjadi dominan walaupun bukan berarti mengesampingkan pustaka rujukan lainnya. Selanjutnya tentu verifikasi data dan kritik terhadap sumber-sumber tersebut termasuk pustaka yang lainnya yang dianggap penting dan membantu dalam penelitian ini.

3.3.1.5 Analisis Data

Dalam rangka menganalisis data, peneliti melakukan kritik kepada sumber-sumber untuk menguji dan menilai serta memahami makna dari isi sumber.

Hakekat sebuah analisis merupakan sintesis dari sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Adapun analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- (1) Memilih data yang disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti angkat.
- (2) Mencari kesesuaian data yang didapat di lapangan, dengan data yang didapat dari narasumber dan beberapa literatur yang digunakan.
- (3) Data dianalisis secara deskriptif analisis untuk memperoleh gambaran tentang apa yang ingin diteliti oleh peneliti.
- (4) Menarik kesimpulan dari data yang telah tersusun.

3.3.1.6 Penulisan Laporan

Penulisan laporan dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari penelitian, untuk dijadikan sebagai hasil laporan karya ilmiah untuk memenuhi persyaratan skripsi S1.

3.2.2 Teknik Pengolahan Data

Seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dikumpulkan, selanjutnya dianalisis berdasarkan metode deskriptif analisis. Kemudian diuraikan secara sistematis untuk dijadikan sebagai bahan laporan. Data dalam penelitian ini data kualitatif, karena situasi lapangan penelitian ini bersifat wajar apa adanya tanpa memanipulasi data. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan sifat dan kenyataan, masalah serta tujuan dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengharapkan dapat

menjawab masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui objek yang diteliti.

Langkah-langkah pengolahan data:

1. Menyusun data sesuai dengan permasalahan

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa sumber, kemudian data dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Misalnya ada data mengenai sejarah perkembangan Pencak Silat di Jawa Barat, gaya atau aliran dan sebagainya.

2. Menyesuaikan data yang didapat di lapangan dengan sumber-sumber tertulis yang diperoleh dari narasumber. Setelah data dikelompokkan ke dalam beberapa kategori kemudian peneliti menyesuaikan dengan sumber-sumber tertulis misalnya mengenai sejarah perkembangan Pencak Silat yang telah diperoleh dari narasumber kemudian disesuaikan dengan buku yang berkenaan dengan masalah tersebut.

3. Menganalisis Data

Setelah data disesuaikan dengan sumber tertulis maka data tersebut dianalisis artinya data diperoleh dari narasumber tertulis harus dipertanggungjawabkan kebenarannya. Proses analisis dilakukan peneliti dengan cara melihat, memahami, dan mengkaji rumusan masalah yang ada.

4. Menarik Kesimpulan dari Data yang Telah Tersusun

Setelah data diperoleh dan dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan untuk lebih memperjelas dari penelitian ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi dalam Hasan (2002:76) adalah alat atau fasilitas yang dipergunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Dalam mendapatkan data seorang peneliti dituntut cermat dan tekun merekam semua informasi yang relevan artinya menggunakan kaset rekaman maupun video. Dengan cara ini diharapkan mampu menelusuri unsur-unsur yang mendukung semua elemen penelitian.

Melalui penelitian kualitatif ini, data yang sudah terkumpul baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi dianalisis secara induktif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang bersifat kualitatif diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi hubungan yang ada. Instrumen penelitian dianalisis secara induktif mulai dengan merumuskan terlebih dahulu sejumlah permasalahan kedalam beberapa pertanyaan yang dijadikan tujuan penelitian. Dengan wawancara bebas, observasi partisipan di lapangan dapat mengumpulkan ungkapan kognitif, emosional atau intuisi dari para pelaku yang terlibat, termasuk peneliti. Cara di atas akan dapat menyajikan realitas senyatanya sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa pedoman wawancara yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk melakukan wawancara.

3.4 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Secara garis besar, prosedur penelitian terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap perencanaan penelitian, dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini, semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah, pembuatan proposal dan pembuatan surat ijin penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian dimana sebuah penelitian sudah dilaksanakan atau dilakukan dengan observasi. Pada tahap ini, pengumpulan data atau informasi, analisis data dan penarikan kesimpulan telah dilakukan, kemudian peneliti melakukan bimbingan untuk mendapatkan hasil laporan yang relevan.
3. Tahap penulisan laporan penelitian, yang merupakan tahap terakhir dari penelitian. Dalam tahap ini penelitian ini telah selesai dilaksanakan dan hasil dari penelitian ini di buat laporan.

3.5 Lokasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Lokasi

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu pertama Paguron Benteng Kesatrian yang terdapat di Cianjur karena sudah pernah ada yang pernah meneliti sehingga sumber materi sudah tersedia dan lokasi mudah di jangkau. Kedua Paguron Cahya Gumelar di daerah Purwakarta karena paguron ini

merupakan paguron yang cukup memiliki banyak prestasi dan paguron yang cukup terkenal di Purwakarta serta Lokasi yang mudah dijangkau.

3.5.2 Sampel

Sampel penelitian ini diambil dari sekelompok objek dari populasi penelitian, karena sampel merupakan kelompok kecil yang diamati. Pernyataan di atas dipertegas oleh Arikunto (1997:117).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, maka teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya karena alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar atau banyak.

Sampel dalam penelitian ini Pencak Silat Gaya Cikalong Paguron Benteng Ksatria di Daerah Canjur dengan Paguron Cahya Gumelar di Daerah Purwakarta. Adapun alasan peneliti mengambil sampel ini dikarenakan Paguron Benteng Ksatria pernah ada yang meneliti sehingga alamatnya mudah terjangkau. Kemudian mengambil sampel Paguron Cahya Gumelar karena merupakan salah satu Paguron yang terkenal di Purwakarta dan telah memiliki beberapa prestasi, lokasinya dekat dan mudah terjangkau.